

EDUKASI MELALUI MEDIA VIDEO MENINGKATKAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN SISWA DALAM MENCEGAH PENULARAN COVID-19

Yusriani^{*)}, Tutik Agustini

Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

ABSTRAK

Coronavirus-19 (COVID) telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO. Sekolah merupakan salah satu tempat yang harus diterapkan pola pencegahan penularan novel corona virus. Kegiatan Promosi kesehatan kepada masyarakat sekolah khususnya siswa-siswi sekolah akan berpengaruh terhadap pengetahuan, kemauan dan ketrampilan untuk megaktifkan program PHBS sekolah yang merupakan salah satu item dalam pola pencegahan penularan novel corona virus (covid-19). Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dalam upaya pencegahan penularan novel corona virus (Covid-19) melalui edukasi media vidio. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan metode curah pendapat, demonstrasi, diskusi kelompok serta metode latihan. Untuk mengamati dan mengevaluasi perubahan pengetahuan dan tindakan siswa menggunakan kuesioner pre-post tes, dan daftar tilik keterampilan baik sebelum, selama proses maupun sesudah pembinaan melalui edukasi dan pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan praktek siswa siswi tentang cara pencegahan Penularan Novel Corona Virus (Covid-19) melalui edukasi media vidio. Output luaran yang telah dihasilkan adalah Video edukasi tentang cara pencegahan penularan novel corona virus (Covid-19).

Kata kunci: Covid-19; Edukasi; Pencegahan; Siswa; Penularan

PENDAHULUAN

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).

Manifestasi klinis biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah paparan. Tanda dan gejala umum infeksi coronavirus antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti

Penulis korespondensi:

^{*)}yusriani.yusriani@umi.ac.id

demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

Pada 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (coronavirus disease, COVID-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC).

Jumlah pasien yang terinfeksi virus corona di Indonesia kembali bertambah dan di Sulawesi Selatan Orang Dalam Pemantauan (ODP) sebanyak 155 orang yaitu 119 (76.8%) proses pemantauan dan 36 (23.2%) selesai pemantauan, Pasien Dalam Pengawasan (PDP) sebanyak 64 orang yaitu 57 (89.1%) masih dirawat dan 7 (10.9%) pulang dan sehat, dan positif Covid-19 sebanyak 4 orang yaitu 3 (75.0%) dirawat, 1 (25.0%) meninggal. Sedangkan di Makassar sebanyak 2 orang positif Covid-19 dimana 1 orang meninggal dan 1 orang masih dalam perawatan (Sulsel Tanggap Covid-19, 2020).

WHO melaporkan bahwa penularan dari manusia ke manusia terbatas (pada kontak erat dan petugas kesehatan) telah dikonfirmasi di China maupun negara lain. Berdasarkan kejadian MERS dan SARS sebelumnya, penularan manusia ke manusia terjadi melalui droplet, kontak dan benda yang terkontaminasi, maka penularan COVID-19 diperkirakan sama. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat.

Sekolah berfungsi sebagai tempat pembelajaran juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Usia sekolah dasar juga merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, jumlah anak sekolah di Indonesia adalah 30% dari total penduduk Indonesia atau sekitar 237.556.363 anak. Pendidikan kesehatan di sekolah sangat efektif dilakukan karena sebagian besar waktu anak-anak berada di sekolah. Anak sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaharuan, karena kelompok anak sekolah sedang berada dalam masa keemasan pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa ini anak dalam kondisi peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, termasuk kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat (Notoatmodjo, 2005). Selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran, sekolah harus menjadi suatu tempat yang dapat meningkatkan derajat kesehatan peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta terbebas dari sumber penyakit (Handayani, 2012).

Indonesia memiliki lebih dari 250.000 sekolah negeri, swasta dan agama, yang dapat berpotensi untuk mewujudkan strategi Departemen Kesehatan dalam menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat melalui program PHBS sekolah (Depkes

RI, 2015). Menurut Departemen Kesehatan RI (2015), diketahui beberapa masalah yang dihadapi berkenaan dengan kegiatan PHBS sekolah, antara lain 26,3% kurangnya kesadaran dan pengetahuan dari masyarakat sekolah tentang pentingnya program PHBS sekolah, 51,7% tidak terdapat peralatan penunjang untuk menerapkan program PHBS sekolah dan 21,5% tidak berjalannya program PHBS sekolah.

Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Handayani, 2012). Oleh karena itu diharapkan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dapat membantu masyarakat sekolah khususnya siswa-siswi sekolah melalui penyuluhan dan pelatihan guna peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa-siswi sekolah itu sendiri dan pemberian alat penunjang pelaksanaan program pencegahan penularan novel corona virus (covid-19) melalui edukasi 10 Jari sehingga dapat menghasilkan siswa-siswi sekolah yang berfikir kreatif dan inovatif serta peduli akan pentingnya penerapan program pencegahan penularan novel corona virus (covid-19) di sekolah.

Di sekolah Madrasah Tsanawiyah MDIA Bontoala para siswa hidup bersama dengan banyak orang, bercampur baur dengan berbagai macam kondisi orang serta memiliki aktivitas yang padat. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko terjadinya penularan penyakit Coronavirus-19 (COVID) antar penghuni sekolah, apalagi jika daya tahan tubuh sedang rendah. Hampir setiap hari di sekolah tersebut, terdapat siswa siswi yang izin dengan alasan sakit demam, flu, batuk, diare, sakit kepala, sakit gigi, sakit perut dan lain-lain

Kegiatan ini merupakan upaya untuk melakukan pembinaan kepada masyarakat sekolah khususnya siswa siswi agar mereka dapat mengatasi dan terhindar dari masalah covid-19. Pelaksanaan kegiatan PKM akan dilakukan melalui kerjasama dengan Madrasah Tsanawiyah MDIA Bontoala di Kecamatan Bontoala Kota Makassar yaitu sebagai mitra. Hasil pertemuan dan diskusi dengan mitra disepakati upaya pemecahan masalah akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan sistem 10 Jari untuk anak Indonesia, yang merupakan pencegahan tingkat I sebelum terkena masalah Covid-19.

METODE PELAKSANAAN

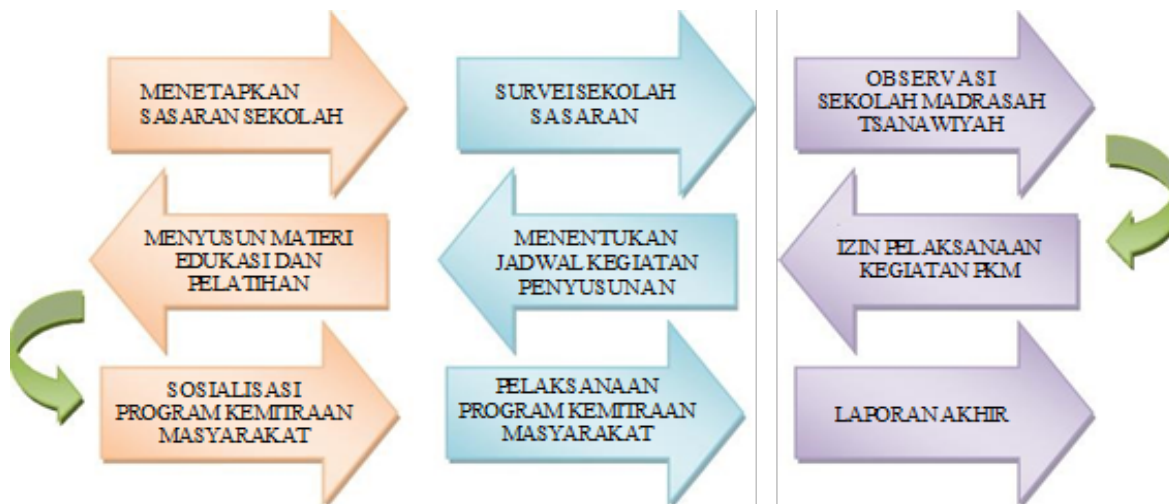
Proses perencanaan kegiatan ditetapkan berdasarkan hasil pertemuan dan diskusi dengan mitra dan disepakati upaya pemecahan masalah yang telah dilakukan yaitu dengan menggunakan video edukasi untuk merubah pengetahuan, sikap dan tindakan siswa siswi dalam mencegah penularan covid-19 yang merupakan pencegahan tingkat I sebelum terkena masalah Covid-19. Pertemuan dengan komunitas sekolah dihadiri oleh pimpinan, kepala sekolah, guru, dan siswa siswi madrasah tsanawiyah MDIA Bontoala.

Subyek dalam kegiatan pengabdian adalah siswa dan siswa Madrasah Tsanawiyah MDIA Bontoala yang berjumlah 15 orang. Kegiatan pengabdian di lakukan di ruang kelas III pada Madrasah Tsanawiyah MDIA Bontoala, ruang kelas disetting sesuai dengan jumlah peserta dengan memperhatikan protokol kesehatan yaitu jaga jarak, menggunakan masker

dan mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir. Kegiatan edukasi menggunakan video pengabdian dilakukan selama 2 hari.

Sasaran kegiatan ini adalah siswa dan siswi sekolah madrasah tsanawiyah yang menjadi masyarakat sekolah sebagai penggerak awal penerapan program pencegahan penularan Covid-19. Melalui pengabdian masyarakat ini siswa/siswi sekolah madrasah tsanawiyah telah memahami program pencegahan penularan Covid-19 sehingga program ini telah disambut baik oleh masyarakat sekolah agar mampu mencegah penularan Covid-19 di sekolah, selain itu melalui kegiatan ini telah terwujud lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Siswa dan siswi yang merupakan subyek dampingan terlibat dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas karena merupakan sasaran primer dalam kegiatan pengabdian yang diharapkan dapat menerapkan upaya pencegahan penularan covid-19.

Metode atau strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan adalah pendekatan partisipatif dengan metode curah pendapat, demonstrasi, diskusi kelompok serta metode latihan. Proses perencanaan dan strategi/metode ditunjukkan dalam gambar flowcart atau diagram.



Gambar 1. Alur Kegiatan PKM

Metode pelaksanaan yang telah dilakukan dan disusun secara sistematis melalui beberapa tahapan. Dalam pelaksanaannya program yang telah diselenggarakan dengan tahap pertama yang akan dilaksanakan yaitu, meminta izin kepada pihak sekolah yang bersangkutan untuk menyelenggarakan program PKM yang menjadi sasarannya yakni siswa/siswi sekolah madrasah tsanawiyah tujuannya untuk mewujudkan terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit, khususnya pencegahan penularan novel corona virus (covid-19), tahapan yang kedua melakukan sosialisasi program kerja kepada kepala sekolah dan komite yayasan, tahapan yang ketiga melakukan penyusunan materi program yang akan diselenggarakan dan rancangan kegiatan, tahapan selanjutnya yaitu mempersiapkan peralatan dan barang untuk menunjang pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak acara seperti membuat doorprize, penggandaan video edukasi. Tahap berikutnya adalah implementasi kegiatan pengabdian dan tahap akhir adalah penyusunan laporan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian pendidikan dan pelatihan oleh Tim Pelaksana kepada mitra melalui metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan observasi, dalam rangka peningkatan pengetahuan, sikap tentang Pencegahan Penularan Novel Corona Virus (Covid-19), sehingga diharapkan peserta dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan diklat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek peserta yang akan berdampak pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Kegiatan pendidikan dan pelatihan oleh tim pelaksana dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada hari Kamis dan Jum'at, 8-9 Oktober 2020, mulai pukul 09.00- 16.00 WITA di MDIA Bontoala Kota Makassar. Pelatihan diikuti oleh 15 peserta.

Setelah proses registrasi, maka proses pendidikan dan pelatihan berlangsung. Pelatihan dimulai dengan pemberian pre test, untuk mengukur kemampuan peserta dan fokus materi yang akan diberikan. Dilanjutkan dengan penjelasan mengenai tujuan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan (materi, metode dan evaluasi) dan hasil yang diharapkan.

Materi pendidikan dan pelatihan yang diberikan adalah: (1) Bulding Learning Commitment (BLC) untuk meningkatkan komitmen belajar sehingga mencapai target yang telah ditetapkan. (2) Melakukan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau hand sanitizer. (3) Makan teratur dan bergizi. (4) Makan buah dan sayur. (5) Minum air yang cukup. (6) Rajin olahraga. (7) Jangan bersentuhan dengan orang lain. (8) Menjaga jarak aman 1,5 meter saat bertemu orang. (9) Hindari menyentuh hidung dan mulut. (10) Pakai masker jika kondisi batuk. (11) Tidak keluar rumah kecuali kepentingan mendesak.

Metode diklat yang dipakai adalah ceramah, Tanya jawab, observasi, demonstrasi, dan praktek. Proses pendidikan dan pelatihan berlangsung penuh antusias dan semangat, karena materi yang disampaikan relevan dengan kehidupan sehari-hari dan banyaknya masalah dan tantangan yang mereka hadapi disampaikan pada saat pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan juga diwarnai dengan diskusi yang aktif tentang berbagai hal berkaitan dengan pengalaman peserta dalam melakukan pekerjaan. Setelah selesainya pelatihan dilakukan evaluasi dalam bentuk post test.

Pada akhir program terwujudnya peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang Pencegahan Penularan Novel Corona Virus (Covid-19) di sekolah yang diukur dengan menggunakan kuesioner pre test dan post test.

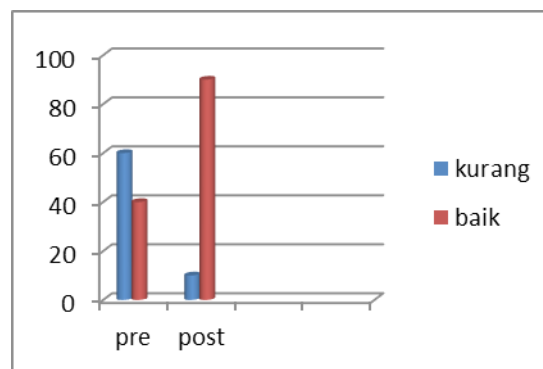
Sasaran peserta partisipan dalam kegiatan ini adalah santri, santriwati dan guru Madrasah Tsanawiyah MDIA Bontoala Makassar yang berjumlah 15 orang. Karakteristik sasaran dilihat berdasarkan umur, kelas dan jenis kelamin yang ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Santri/santriwati Di Madrasah Tsanawiyah MDIA Bontoala Makassar Tahun 2020

Karakteristik Sasaran	N= 15	100%
Kelas		
7	5	33.3
8	7	46.7
9	3	20.0
Umur		
13	4	26.7
14	6	40.0
15	5	33.3
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	6	40.0
Perempuan	9	60.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas siswa yang ikut edukasi dan pelatihan cara pencegahan penularan novel corona virus (covid-19) di Madrasah Tsanawiyah MDIA Bontoala Makassar adalah kelas 8 (46.7%), umur santri dan santriwati mayoritas 14 tahun (40%), dan jenis kelamin perempuan sebanyak (60%).

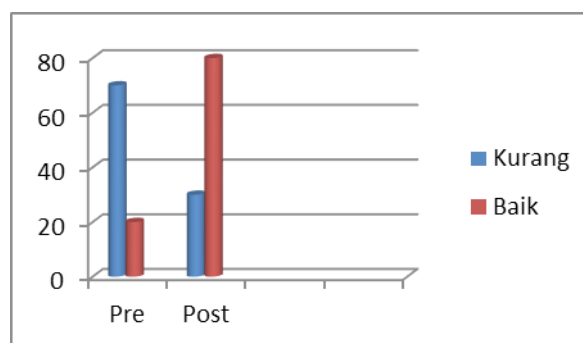
Perubahan Pengetahuan antara sebelum dan setelah edukasi dan pelatihan menggunakan media vidio.



Grafik 1. Pengetahuan Saat Pre dan Post Test

Grafik 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kategori baik pada Peserta Pelatihan di Madrasah Tsanawiyah MDIA Bontoala Makassar antara sebelum (40%) dan sesudah pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (90%).

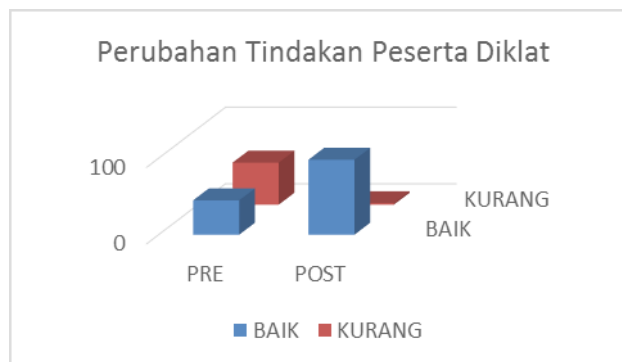
Perubahan sikap antara sebelum dan setelah edukasi dan pelatihan menggunakan media vidio.



Grafik 2. Grafik Sikap Saat Pre dan Post Test

Grafik 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sikap kategori positif pada Peserta Pelatihan Madrasah Tsanawiyah MDIA Bontoala Makassar antara sebelum (20%) dan sesudah pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (80%). Masih terdapat 20% yang memiliki sikap negatif setelah diklat, hal ini disebabkan oleh faktor nilai dan kebiasaan.

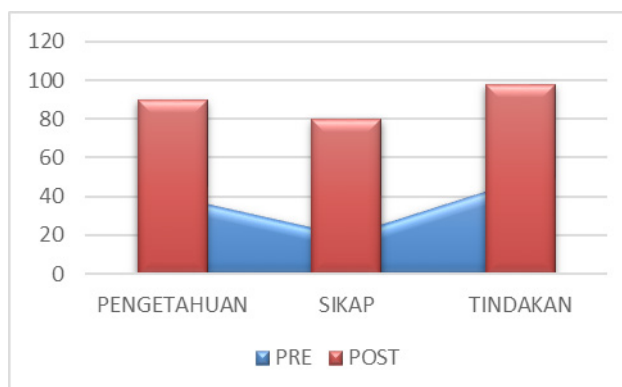
Perubahan tindakan antara sebelum dan setelah edukasi dan pelatihan dan pelatihan menggunakan media vidio.



Grafik 3. Grafik Tindakan Saat Pre dan Post Test

Grafik 3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tindakan kategori baik pada Peserta Pelatihan Madrasah Tsanawiyah MDIA Bontoala Makassar antara sebelum (45%) dan sesudah pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (98%). Masih terdapat 2% yang memiliki sikap negatif setelah diklat, hal ini disebabkan oleh nilai dan kebiasaan.

Perbandingan Perubahan pengetahuan, sikap antara sebelum dan setelah edukasi dan pelatihan



Grafik 4. Grafik perbandingan pengetahuan, sikap, tindakan saat Pre dan Post Test

Grafik 4 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di Madrasah Tsanawiyah MDIA Bontoala Makassar. Sebelum diklat peserta yang memiliki pengetahuan kurang 60%, dan setelah diklat peserta yang memiliki pengetahuan baik 90 %. Sedangkan sikap sebelum diklat peserta memiliki sikap kurang 70% dan setelah diklat peserta yang memiliki sikap baik 80%. Sebelum diklat peserta yang memiliki tindakan kurang 52%, dan setelah diklat peserta yang memiliki pengetahuan baik 98 %.



Gambar 1. Pemberian Materi

Hasil Yang Dicapai melalui kegiatan tersebut adalah peningkatan pengetahuan cukup tentang Pencegahan Penularan Novel Corona Virus (Covid-19). Peningkatan sikap positif terhadap Pencegahan Penularan Novel Corona Virus (Covid-19). Peningkatan tindakan dalam melakukan Pencegahan Penularan Novel Corona Virus (Covid-19). Tersedianya media Edukasi di Madrasah Tsanawiyah MDIA Bontoala Makassar berupa poster dan video.

Metode yang diberikan pada kegiatan ini antara lain pemberian edukasi melalui media video, dan diskusi, simulasi serta praktikum. Berdasarkan hasil tersebut, metode edukasi melalui media video dirasa efektif dalam meningkatkan pengetahuan para siswa. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarwani, Nurhayati, dan Supriyanto (2014), yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan siswa kecamatan Pukencen dan kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas tentang penyakit talasemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai talasemia. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramiputra (2014), juga menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan edukasi vidio tentang pencegahan demam berdarah dengue di desa Wonorejo Polokarto.

Pada kegiatan ini metode pengajaran yang diberikan pada para siswa tidak hanya dengan menggunakan media vidio, namun menerapkan metode lain diantaranya diskusi, simulasi serta praktikum. Penerapan metode-metode ini saling menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode edukasi dengan video merupakan suatu metode pengajaran dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan menggunakan video kepada sejumlah sasaran yang memungkinkan semua sasaran mendengar informasi yang sama dengan cara yang sama dalam kurun waktu yang terbatas (Nursalam, 2008). Metode ini mempunyai kelebihan dapat dipakai pada anak-anak, menghabiskan waktu dengan baik, dapat digunakan pada kelompok besar, tidak melibatkan banyak alat bantu, pendidik mudah menguasai kelas serta mudah menerangkan banyak bahan ajar dan mudah dilaksanakan (Nursalam, 2008; Simamora, 2009). Namun, metode ini juga memiliki kelemahan yaitu dapat membuat peserta didik menjadi pasif, mengandung unsur paksaan kepada peserta didik, mengandung sedikit daya kritis peserta didik, serta bagi peserta didik dengan tipe belajar audio visual akan lebih mudah menerima apa yang diajarkan dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki tipe belajar audio atau visual saja, selain itu, sulit untuk mengendalikan sejauh mana pemahaman peserta didik, serta jika terlalu lama dapat membuat jenuh peserta didik (Simamora, 2009).

Peningkatan pengetahuan siswa ini sangat diharapkan karena pengetahuan pengetahuan diperlukan sebagai dorongan fisik untuk menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap perilaku

seseorang, sehingga pengetahuan bisa merupakan domain yang sangat penting terhadap terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overtbehaviour) (Effendi & Makhfudli, 2009). Berdasarkan beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku juga didasari oleh tingkat pengetahuan seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmah dan Nasution (2012), menyimpulkan bahwa tingkat keterampilan siswa dalam melakukan upaya pencegahan penularan covid-19 berhubungan dengan peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah edukasi dan pelatihan.

KESIMPULAN

Edukasi dan Pelatihan pada Santri/santriwati tentang Pencegahan Penularan Novel Corona Virus (Covid-19) Melalui Edukasi video di Madrasah Tsanawiyah MDIA Bontoala dapat memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan serta adanya peningkatan kemampuan dalam melakukan cuci tangan/hand sanitizer dengan baik dan benar. Poster dan Video yang telah di peroleh dan dapat di dimanfaatkan sebagai bahan bacaan dan alat bantu dalam proses edukasi untuk di terapkan di sekolah dan disebarakan kepada seluruh warga sekolah.

Diharapkan adanya pendampingan setelah selesainya program, sehingga Ipteks bagi Masyarakat dapat secara kontinyu dan konsisten dilaksanakan oleh pihak mitra, dan tidak hanya pada saat pelatihan atau kegiatan berlangsung. Dibutuhkan dukungan masyarakat, pemerintah setempat, ketua yayasan, kepala sekolah, guru dan santri santriwati dalam penerapan Pencegahan Penularan Novel Corona Virus (Covid-19) Melalui Edukasi 10 Jari Untuk Anak Indonesia, agar berlangsung secara terus menerus dengan kualitas yang tetap baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pimpinan, guru dan santri santriwati Madrasah Tsanawiyah MDIA Bontoala Makassar yang telah bersedia berpartisipasi pada kegiatan ini. Ucapan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muslim Indonesia (LPkM UMI) atas dana hibah dengan skim Program Kemitraan Masyarakat Internal (PKM) Lektor.

DAFTAR RUJUKAN

- Heggeness, M. (2020). Why Is Mommy So Stressed? Estimating the Immediate Impact of the COVID-19 Shock on Parental Attachment to the Labor Market and the Double Bind of Mothers. Federal Reserve Bank of Minneapolis.
- Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Kemenkes RI, 0–115.
- Notoatmodjo, S. (2007). Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Karya Medika.

- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pramiputra, A. (2014). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah dengan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Desa
- Putra, I. D. (2018). Pengaruh Rendaman Air Hangat Pada Kaki Sebelum Tidur Terhadap Insomnia. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 1(2), 12–16.
- Zhang, M., Zhou, M., Tang, F., Wang, Y., Nie, H., Zhang, L., & You, G. (2020). Knowledge, attitude, and practice regarding COVID-19 among healthcare workers in Henan, China. *Journal of Hospital Infection*, 105(2), 183–187. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.04.012>
- Balitbangkes, R. I. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Carl I Fertman Diane D Allensworth (2010). *Health Promotion Programs From Theory To Practice*, Jossey-Bass A Wiley Imprint 989 Market Street, San Francisco, CA 94103-1741—www.josseybass.com.
- Depkes RI. 2007. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren*. Depkes
- Elder J, A. G., Harris S, (1999). “Theories and intervention approaches to health-behavior change in primary care.” *Am J Prev Medicine* 17: 275-284.
- Green, L. d. M. K. (2000). “Health Promotion Planning An Educational and Environmental Approach.”
- Kemenag RI, Direktorat Pendidikan Islam, *Daftar Alamat Pondok Pesantren Tahun 2016/2017* [www. http://pendis.kemenag.go.id/](http://pendis.kemenag.go.id/) (diakses 1 Maret 2017)
- Notoatmodjo S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. . Jakarta., Rineka Cipta.
- Sarwani, D., Nurhayati, N., & Supriyanto. (2014). Efektifitas Ceramah terhadap Pengetahuan Kader
- Kesehatan tentang Penyakit Talasemia di Kecamatan Pekuncen dan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Kesmas*, 8(1), 29–36. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12928/kesmas.v8i1.1038>
- Setyowati, M., & Retno, A. (2015). Pemetaan Status Gizi Balita dalam Mendukung Keberhasilan Pencapaian Millenium Development Goals (MDGs). *J Kesehat Masy*, 10(2), 110–21.
- Simamora, H. R. (2009). *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Suharmanto, Dewi Nur Sukma Purqoti, Harlina Putri Rusiana. 2015. *Potensi Santri Dalam Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Pondok Pesantren*. STIKES Yarsi Mataram
- UU Nomor 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan.
- WHO (2001). *Iron deficiency Anaemia. Assessment, Prevention, and control. A guide for programme managers*. Geneva, World Health Organization
- World Health Organization (WHO). 2020. *Global surveillance for human infection with novel-coronavirus (2019-ncov)*. [https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-\(2019-ncov\)](https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-(2019-ncov)). Diakses pada 20 Maret 2020.
- Wonorejo Polokarto. Diakses dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, <http://eprints.ums.ac.id/32335/13/2>. NASKAH PUBLIKASI.pdf